



## FUNGSI ARTISTIK UNTUK MENUNJUKAN PERIODE WAKTU PADA FILM *KAMBODJA* SUTRADARA RAKO PRIJANTO

Ade Saputra, Choiru Pradhono, Ezriani  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Ade Saputra <a href="mailto:adesaput171098@gmail.com">adesaput171098@gmail.com</a> ISI Padang Panjang</p>	<p>Film merupakan sebuah produksi karya seni yang inovatif dari sebuah media pada saat ini. Artistik sangat diperlukan dalam sebuah produksi film, dimana penciptaan karya seni yang memiliki nilai artistik sangat tergantung kepada penciptanya. Semua unsur dalam tata artistik seperti <i>setting</i>, properti, kostum dan <i>make-up</i> harus memiliki kesatuan yang utuh. Tata bentuk artistik yang secara visual terlihat, dapat menggambarkan suasana dan keadaan, maka dari itu penataan artistik merupakan bagian dari <i>mise en scene</i>. Penataan artistik dalam sebuah film tidak hanya berbicara tentang <i>setting</i> atau latar tempat saja, namun harus mampu memberikan gambaran tentang ruang dan waktu. Film <i>Kambodja</i> sutradara Rako Prijanto, mengambil latar waktu pada tahun 1955 di Jakarta, lebih tepatnya pada masa pemilu pertama di Indonesia setelah sepuluh tahun merdeka. Penggambaran suasana tahun 1955 mulai terlihat dari <i>setting</i> rumah dan properti yang dihadirkan hingga kostum dan <i>handproperty</i> yang digunakan oleh tokoh dalam film. Rumah bergaya Belanda dengan pintu besar dan jendela yang banyak lengkap dengan gorden yang identik dengan warna cokelat susu dan putih. Kostum yang digunakan oleh para tokoh dalam film <i>Kambodja</i> pada umumnya menggunakan warna-warna yang tidak mencolok, seperti warna biru langit, coklat tua, coklat muda, putih, <i>pink baby</i>, hijau dan kuning lembut. Tidak hanya pemilihan warna, detail motif pada kostum dan aksesoris yang digunakan oleh para tokoh dalam film dihadirkan sesuai dengan karakter dan status sosial masing-masing tokoh. Adapun beberapa properti yang digunakan dalam film <i>Kambodja</i>, adalah mesin tik, radio lama, lampu meja, <i>bell telephone</i> (telepon putar), <i>gramophone</i> (alat pemutar musik).</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Artistik, Film, Kambodja</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah produksi karya seni yang inovatif dari sebuah media pada saat ini. Effendy (1986: 134) menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi yang

bersifat audio visual dalam menyampaikan sebuah pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Cerita dalam sebuah film dapat mempengaruhi penontonnya sehingga membuat para penonton merasakan masuk pada kedalaman suasana cerita. Salah satu faktor yang memberi pengaruh besar pada penonton adalah penataan artistik. Artistik merupakan suatu unsur nilai keindahan yang melekat pada sebuah karya seni hasil cipta kemahiran seseorang atau sebuah tim pada film. Tata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting (Marselli Sumarmo, 1996: 66). Artistik sangat diperlukan dalam sebuah produksi film, dimana penciptaan karya seni yang memiliki nilai artistik sangat tergantung kepada penciptanya. Semua unsur dalam tata artistik seperti setting, properti, kostum dan make-up harus memiliki kesatuan yang utuh. Tata bentuk artistik yang secara visual terlihat, dapat menggambarkan suasana dan keadaan, maka dari itu penataan artistik merupakan bagian dari *mise en scene*.

Perbedaan ruang dan waktu pada film memberikan pengaruh pada setiap unsur penataan artistik dalam sebuah film. Periode waktu dalam film dapat dikategorikan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Hal ini tentu membuat kita yang hidup di masa sekarang penasaran dengan hal-hal yang terjadi di masa lampau dan masa depan. Untuk memuaskan rasa penasaran akan masa lampau dan masa depan. Salah satu contoh film yang memberikan gambaran masa depan, dapat dilihat pada film *Alif Lam Mim* yang menggambarkan Indonesia pada tahun 2036. Film tersebut memperlihatkan suasana seperti dunia khayalan dengan teknologi yang canggih. Film yang menggunakan latar belakang pada masa lampau salah satunya adalah film *Kambodja* yang mengambil latar waktu pada tahun 1955.

Film *Kambodja* mengisahkan tentang percintaan dan perselingkuhan dengan berlatar belakang tahun 1955, tepatnya sepuluh tahun setelah Indonesia merdeka. Bersettingkan sebuah tempat di Jakarta, film *Kambodja* menceritakan tentang kehidupan Danti dan Sena yang merupakan pasangan suami istri. Danti dan Sena baru pindah sebuah rumah kos milik Cik Mei yang memiliki tiga kamar. Kamar pertama dihuni oleh Bayu yang merupakan seorang penulis lepas dan istrinya yang merupakan seorang biduan. Sedangkan Danti yang bekerja di perpustakaan dan Sena yang aktif disebuah partai menghuni kamar kedua. Kamar ketiga lebih sering kosong, padahal disewa oleh seseorang bernama Erwan.

Penataan artistik dan *setting* dalam film *Kambodja* menjadi hal yang perlu untuk dilihat. Bagaimana seorang *art director* atau penata artistik harus mampu memberikan gambaran suasana yang berlatar belakang tahun 1955, dengan memperhatikan setiap detail unsur *mise en scene* dalam film. Seluruh gambar yang terdapat dalam film adalah bagian dari unsur *mise en scene* yang terdiri dari *setting* atau latar, kostum dan *make-up* (tata rias meliputi wajah dan efek khusus), *lighting* atau tata cahaya, serta pemain dan pergerakannya. (Pratista, 2008: 61)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dalam bentuk naratif atau kata-kata. Menurut Meleong (2012: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya, cara perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada menjelaskan angka atau dalam nilai pengukuran variabel, namun lebih fokus ke menjelaskan fenomena dalam bentuk kalimat atau cerita. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dalam penelitian.

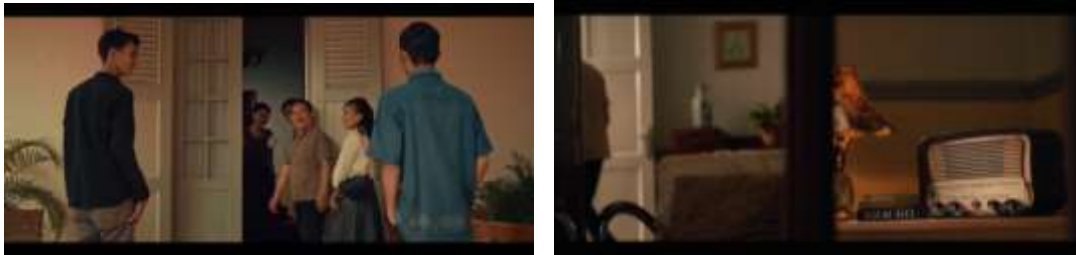
Data-data yang sudah dikumpulkan dan data yang dipilah maka akan disajikan dengan dua metode. Menurut Sudaryanto (1993: 57) dua metode dalam penyajian analisis data yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, dan lambang-lambang, sedangkan menurut Try Mastoyo Kesuma (2007: 73) penyajian data secara formal adalah penyajian analisis data dengan menggunakan kaidah yang dapat berbentuk rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Penelitian ini disajikan dengan penyajian formal dalam bentuk foto *screenshot* dan potongan video yang menampilkan tata artistik dalam film, juga penyajian informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Foto dan *screenshot* yang ditampilkan pada bagian analisis menunjukkan tata artistik pada film *Kambodja*, dimana temuan tersebut didapatkan dari analisis menonton pada film. Setelah penyajian data formal dilanjutkan dengan penyajian data informal, yaitu penjelasan dari unsur-unsur tata artistik dari analisis pada film *Kambodja*.

## HASIL

Artistik sangat diperlukan dalam sebuah produksi film, dimana semua unsur dalam tata artistik seperti *setting*, properti, kostum dan *make-up* harus memiliki kesatuan yang utuh. Hal ini dikarenakan penataan artistik mampu mempengaruhi pengalaman penonton, termasuk bagaimana mereka memandang karakter dan situasi dalam film. Perbedaan ruang dan waktu pada film memberikan pengaruh pada setiap unsur penataan artistik dalam sebuah film. Periode waktu dalam film dapat dikategorikan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Penataan artistik dalam sebuah film tidak hanya berbicara tentang *setting* atau latar tempat saja, namun harus mampu memberikan gambaran tentang ruang dan waktu. Film *Kambodja* sutradara Rako Prijanto, mengambil latar waktu pada tahun 1955 di Jakarta, lebih tepatnya pada masa pemilu. Penggambaran suasana tahun 1955 mulai terlihat dari *setting* rumah dan properti yang dihadirkan hingga kostum dan *handproperty* yang digunakan oleh tokoh dalam film. Rumah bergaya Belanda dengan pintu besar dan jendela yang banyak lengkap dengan gorden yang identik dengan warna cokelat susu dan putih. *Setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya

cerita dalam film yang harus memberikan informasi lengkap tentang peristiwa-peristiwa yang sedang disaksikan penonton. *Setting* yang sempurna adalah *setting* yang mampu meyakinkan penonton jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks ceritanya.

Penataan artistik dalam film *Kambodja* dilakukan secara detail dengan memperhatikan setiap unsur-unsur artistik di dalamnya. Kostum yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Kambodja* pada umumnya menggunakan warna-warna yang tidak mencolok, seperti warna biru langit, coklat tua, coklat muda, putih, *pink baby*, hijau dan kuning lembut. Tidak hanya pemilihan warna, detail motif pada kostum dan aksesoris yang digunakan oleh para tokoh dalam film dihadirkan sesuai dengan karakter dan status sosial masing-masing tokoh. Secara keseluruhan tokoh perempuan dalam film *Kambodja* menggunakan *dress* atau baju dengan bawahan menggunakan rok. Sedangkan tokoh laki-laki pada umumnya menggunakan kemeja dan celana dasar. Hal ini dikarenakan latar waktu dalam film menggambarkan suana pemilu, sehingga tokoh-tokoh yang hadir adalah orang-orang yang bekerja di partai politik dan juga redaksi koran.



Gambar 1. Kostum tokoh dan properti radio, lampu meja serta kursi tamu tahun 1955  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

Adapun beberapa properti yang digunakan dalam film *Kambodja*, adalah barang-barang yang biasa ditemukan pada tahun 1955 dan sudah jarang ditemui pada masa sekarang. Beberapa contoh properti yang dihadirkan dalam film *Kambodja* adalah mesin tik, radio lama, lampu meja, *bell telephone* (telepon putar), *gramophone* (alat pemutar musik). Rias yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Kambodja* adalah rias minimalis atau rias sehari-hari. Penggunaan rias disesuaikan dengan latar kejadian yang sedang berlangsung, seperti tokoh Danti yang sedang bekerja di perpustakaan. Danti hanya menggunakan rias natural dengan tambahan *lipstick* warna merah menyala, sedangkan saat berada di rumah Danti tidak memakai riasan apapun.



Gambar 2. Danti menggunakan rias minimalis pada saat bekerja dan tidak menggunakan rias saat berada di rumah

(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

## DISKUSI

### 1) *Scene 1* (Tahun 1955)

Danti dan Sena baru saja pindah ke kosan milik Cik Mei. Danti bekerja sebagai penjaga perpustakaan, sedangkan suaminya Sena merupakan seorang aktivis partai politik. Kosan Cik Mei hanya memiliki tiga kamar, dimana satu kamar dihuni oleh Bayu yang bekerja sebagai penulis lepas dan Lastri, istrinya yang bekerja sebagai seorang biduan. Sedangkan kamar ketiga, lebih sering kosong, padahal disewa oleh seseorang bernama Erwan. Pada *scene 1* terlihat yang menjadi penanda latar waktu kejadian dalam cerita terletak pada *setting*, properti, kostum dan rias tokoh. Pada tahun 1955, Indonesia menggelar pemilihan umum pertama sejak kemerdekaan. Pemilu perdana pada tahun itu dilakukan dua tahap, yaitu memilih anggota DPR dan anggota Konstituante.

#### a. *Setting*

*Setting* pintu dalam film *Kambodja* menunjukkan tahun 1955 karena sesuai dengan desain rumah pada tahun 1955. Hal ini terlihat pada gambar 8 yang memperlihatkan desain pintu kayu dengan banyak jendela dan ditutupi dengan kain pintu. Latar *setting* pada *scene 1* adalah rumah semi permanen yang didominasi bahan kayu. Hal ini terlihat dari pintu besar dengan jendela yang ditutup dengan gordien kecil. Warna cat rumah didominasi dengan warna kopi susu atau coklat muda dan juga warna putih gading dan biru aqua muda. Hal ini memperkuat gambaran artistik pada tahun 1955 yang jarang menggunakan warna-warna terang dan menyala.

#### b. Properti

Properti tas koper yang digunakan Danti pada *scene 1* tidak mendukung sebagai penanda tahun 1950. Tas koper yang digunakan Danti dan Sena pada *scene* tersebut baru digunakan pada tahun 1970. Hal ini terlihat pada bahan koper yang digunakan. Jika dibandingkan dengan tas koper pada gambar 10 yang memperlihatkan bentuk tas koper pada tahun 1955, bentuk dan bahan yang digunakan sangat berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa properti tas koper tidak menjadi sesuai sebagai penanda tahun 1955.

#### c. Rias dan Kostum

Rias dan kostum pada *scene 1* sesuai dengan tahun 1955, karena pada tahun tersebut Indonesia masih dipengaruhi oleh *fashion* yang ditinggalkan oleh penjajah

Belanda. Walaupun pada tahun 1955 penggunaan kebaya masih sangat banyak bagi kaum perempuan, namun masyarakat yang tinggal diperkotaan lebih dominan menggunakan *dress* pendek yang dikombinasikan dengan *outer* kardigan atau *blazer*. Sedangkan rias yang digunakan digunakan Danti juga sesuai dengan tahun 1955. Penggunaan rias pada masa itu tidaklah terlalu mencolok dan lebih minimalis. Hal ini dapat dibandingkan dengan gambar 12 yang memperlihatkan gaya busana dan rias pada tahun 1950-an.



Gambar 3. Rias dan Kostum tokoh Danti  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)



Gambar 4. Rias & Busana tahun 50-an  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

## 2) *Scene 2* (Tahun 1955)

Saat Danti dan Sena akan beristirahat di malam hari, Sena merasa terganggu dengan suara mesin tik di kamar sebelah. Kamar tersebut dihuni oleh Bayu yang merupakan seorang penulis lepas bersama istrinya Lestari yang bekerja sebagai biduan. Sena yang merasa kesal langsung memukul dinding dan membuat Bayu terkejut. Sena mengatakan pada Danti untuk tidak bergaul dengan mereka, karena dianggap tidak sopan.



Gambar 5. *Scene 2* (00:03:17)  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

*Scene* ini mengambil latar tempat kamar tidur Danti dan Sena. Terlihat Danti yang sedang menyisir rambut di depan meja rias, sedangkan Sena duduk merokok di dekat jendela. Penanda waktu yang menggambarkan tahun 1955 pada *scene* ini terlihat pada lampu kamar dan radio kecil yang terletak di atas meja. Penggunaan lampu kamar seperti gambar di atas, jarang ditemui pada saat sekarang. Sedangkan radio kecil yang masih menggunakan baterai juga menjadi penanda bahwa kejadian pada *scene* ini berlangsung pada tahun 1955. Danti menggunakan busana *dress* untuk tidur dengan warna dongker, sedangkan Sena menggunakan kemeja warna biru muda. Pencahayaan pada *scene* ini dibuat sedikit redup untuk memberikan suasana pada malam hari. Secara keseluruhan *scene* di atas memperlihatkan suasana zaman dulu pada penonton, yang dapat dilihat dari

penggunaan properti lampu tidur dan radio kecil yang terletak di atas meja. Warna busana yang tidak terlalu mencolok juga menjadi penguat artistik yang menggambarkan suasana tahun 1955.

a. *Setting*

*Setting* kamar pada *scene 2* dalam film *Kambodja* menggambarkan tahun 1955. Hal ini ditandai dengan dekorasi kamar dan beberapa ornamen seperti lampu hias dan jam dinding. Warna pada *setting* juga menjadi pendukung dalam menggambarkan suasana 1955, dimana didominasi oleh warna *krem* dan coklat.

b. Properti

Properti radio yang digunakan dalam film *Kambodja* sesuai dengan radio pada tahun 1955. Terlihat pada gambar 16, dimana radio pada tahun tersebut masih menggunakan baterai sebagai daya untuk menghidupkan radio. Properti radio yang digunakan pada gambar 15 terlihat sama dengan radio pada gambar 16, sehingga dapat disimpulkan bahwa properti radio menjadi pendukung kuat sebagai penanda tahun 1955.

c. Rias dan Kostum

Pada *scene 2* menggambarkan suasana di malam hari, dimana Danti dan Sena bersiap-siap untuk tidur. Terlihat pada gambar 17, Danti tidak menggunakan rias apapun. Sedangkan kostum yang digunakan oleh Danti sesuai dengan kostum pada tahun 1955. Hal ini terlihat dari model kostum *dress* pendek yang digunakan oleh Danti sesuai dengan kostum yang terlihat pada gambar 18.

### 3) *Scene 3 (Tahun 1955)*

Bayu yang tidak ingin mengganggu tetangganya karena suara mesin tiknya, akhirnya pindah ke ruang tamu di depan untuk melanjutkan tulisannya. Bayu merasa kesal karena dikatakan pengecut oleh Lastri. Bayu lebih memilih untuk pindah ke luar dari pada harus mencari masalah dengan Sena karena tegang dengan suara mesin tiknya.



Gambar 6. *Scene 3 (00:04:43)*  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)

Pada *scene 3* mengambil *setting* dengan latar tempat ruang tamu dan latar waktu malam hari. Properti yang terdapat pada *scene* ini adalah mesin tik, buku, rokok kretek dan korek api kayu yang terletak di atas meja. Terlihat juga pintu *double* dan bingkai kaca dengan warna biru muda yang biasa ditemukan pada tahun 1955. Pintu *double* seperti gambar di atas, biasa ditemukan pada tahun 1955, karena pada masa tersebut Indonesia yang baru merdeka, masih kental dengan budaya dari Belanda.

a. *Setting*

*Setting* ruang tamu pada *scene* 3 sangat menunjukkan suasana tahun 1955. Hal ini ditandai dengan desain pintu *double* yang terbuat dari kayu dengan kaca yang ditutup dengan kain pintu. Jika dibandingkan dengan gambar 21, *setting* pintu dan ruang tamu dalam film *Kambodja* sangat mirip dan sesuai dengan desain rumah tahun 1955.

b. Properti



Gambar 7. Properti Mesin tik  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)



Gambar 8. Mesin Tik tahun 1955  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

Properti mesin tik yang digunakan Bayu, sangat mendukung dalam menggambarkan tahun 1955. Properti mesin tik, memberikan gambaran yang kuat dalam penggambaran waktu pada *scene* ini, karena pada tahun 1955 belum ada komputer atau alat elektronik yang digunakan untuk mengetik. Properti lainnya yang menjadi penanda periode waktu pada *scene* 3 adalah penggunaan rokok kretek dan juga korek api atau mancis yang sudah jarang ditemukan pada masa sekarang. Properti mesin tik dalam film *Kambodja* sama dengan mesin tik tahun 1955 seperti yang terlihat pada gambar 23.

c. Rias dan Kostum



Gambar 9. Kostum dan Rias tokoh Bayu  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)



Gambar 10. Rias dan Kostum tahun 1955  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

Kostum kemeja yang digunakan oleh Bayu, mendukung penanda tahun 1955. Pada tahun tersebut, pada umumnya kaum pria lebih dominan menggunakan kemeja daripada baju kaus. Gaya kemeja yang sederhana dengan membuka kancing paling atas adalah *fashion* busana pada tahun 1955, seperti yang terlihat pada gambar 25. Sedangkan dari segi rias Bayu tidak terlihat menggunakan rias apapun, karena pada tahun tersebut riasan hanya diperuntukan untuk kaum perempuan.

#### 4) Scene 4 (Tahun 1995)

Lastri sedang duduk di depan meja rias, bersiap-siap untuk pergi tampil mengisi acara partai. Bayu terlihat masih tertidur karena begadang semalaman membuat tulisan untuk diserahkan pada salah seorang redaktur koran. Melihat Bayu yang masih tidur membuatnya kesal dan langsung membangunkan Bayu.



Gambar 11. Scene 4 (00:04:43)  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

Scene di atas mengambil latar *setting* di kamar Bayu dan Lastri. Terlihat ornamen kamar dengan dinding yang dihiasi *wallpaper* bermotif warna coklat muda dan biru. Terlihat beberapa properti yang menjadi penanda latar waktu tahun 1955 pada scene ini, seperti lampu tidur, tempat tidur yang kayu dan sprei warna coklat. Secara keseluruhan warna yang digunakan bertemakan *vintage* sebagai pendukung suasana yang menggambarkan tahun 1955.

##### a. Setting

Setting kamar Bayu dan Lestari pada scene 4 mendukung sebagai penanda tahun 1955. Hal ini ditandai dengan tempat tidur kayu yang digunakan dan lampu hias yang terdapat di atas lemari. Ornamen yang terpasang pada dinding juga menjadi penanda tahun 1955, serta penggunaan warna *sprei* yang didominasi warna coklat semakin memperkuat suasana tahun 1955.

##### b. Properti

Properti meja rias yang digunakan Lestari terlihat sama dengan meja rias yang terdapat pada gambar 29, yaitu meja rias pada tahun 1955. Pada masa itu bentuk meja rias lebih sederhana dan mengutamakan fungsinya, tidak seperti meja rias pada zaman sekarang dengan desain yang megah dan dipenuhi ukiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa properti meja rias mendukung sebagai penanda tahun 1955.

##### c. Rias dan Kostum

Rias dan kostum Lestari yang merupakan seorang biduan, mirip dengan rias dan kostum pada gambar 31. Gaya rambut Lestari juga mirip dengan foto wanita di samping kiri pada gambar 31. Hal ini menandakan bahwa rias dan busana yang digunakan Lestari mendukung sebagai penanda tahun 1955. Lastri menggunakan kostum *dress* warna hitam yang dihiasi dengan manik-manik kecil. Lastri juga menggunakan jepitan bunga warna putih di kepalanya. Kostum dan aksesoris yang digunakan oleh Lastri menggambarkan karakter seorang biduan yang merupakan profesi sehari-hari Lastri. Sebagai seorang biduan, Lastri menggunakan riasan yang tidak terlalu menor. Lastri hanya menggunakan *lipstick* berwarna merah dan menata sedikit alis matanya. Berbeda dengan masa sekarang

dimana seorang biduan atau penyanyi selalu tampil dengan busana yang *nyentrik* dan mampu mencuri perhatian penonton.

### 5) *Scene 5* (Tahun 1955)



Gambar 12. *Scene 5* (00:06:27)  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)

Bayu yang baru saja bangun, langsung bersiap-siap untuk mandi karena sudah memiliki janji dengan seorang redaktur koran. Saat berjalan menuju kamar mandi, Bayu berpapasan dengan Danti yang baru saja keluar dari kamar mandi. Keduanya terlihat canggung dan hanya saling menganggukan kepala kemudian terus berjalan. Hal ini dikarenakan kejadian sebelumnya, dimana Sena yang ingin beristirahat pada malam hari, merasa terganggu dengan suara mesin tik milik Bayu, hingga membuat Sena memukul dinding agar Bayu berhenti mengetik.

#### a. *Setting*

*Setting* dapur pada *scene 5* dalam film *Kambodja* mendukung sebagai penanda tahun 1955. Hal ini dapat dilihat dari *setting* pintu kayu dan didukung oleh beberapa properti di dapur seperti yang terlihat pada gambar di atas. *Setting* dapur yang dihadirkan terlihat disebuah lorong dan terhubung ke kamar mandi, hal ini dikarenakan *setting* dalam cerita merupakan sebuah kosan, sehingga fasilitas dapur dan kamar mandi dapat digunakan oleh siapa saja.

#### b. Properti

Pada *scene 5*, saat Bayu berjalan menuju ke kamar mandi terlihat penataan artistik yang sangat kental dengan tahun 1955. Terlihat dari beberapa properti yang terletak di meja dapur seperti rantang, kendi tempat air minum, bakul nasi yang terbuat dari anyaman bambu, batu gilingan cabe, dan tudung saji dari rotan yang tergantung di dinding. Beberapa properti di atas kini hanya dapat ditemukan di daerah pedesaan. Hal ini dapat dibandingkan dengan gambar 36 yang memperlihatkan peralatan dapur yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 1955. Sehingga dapat disimpulkan properti pada *scene 5* mendukung sebagai penanda tahun 1955.

#### c. Rias dan Kostum

Rias dan kostum pada *scene 5* terlihat mendukung sebagai penanda tahun 1955, dimana hal tersebut dapat dilihat pada kebiasaan masyarakat yang memakai baju kaus putih sebagai pakaian sehari-hari. Kostum yang digunakan Bayu menggambarkan kebiasaan masyarakat Indonesia pada tahun tersebut. Baju kaus warna putih dan celana kain warna hitam biasa digunakan sebagai pakaian di rumah. Jika dilihat pada gambar 36, Bayu

menggunakan kostum yang sama dengan tahun 1955. Bayu yang baru bangun dan ingin pergi mandi pada *scene* 5 terlihat tidak menggunakan rias apapun, sama seperti masyarakat tahun 1950 dimana laki-laki tidak pernah menggunakan riasan.

#### 6) *Scene* 6 (Tahun1955)

Bayu pergi menemui Bapak Hendra yang merupakan salah satu redaktur koran. Bayu ingin untuk memberikan hasil tulisan yang telah ia kerjakan semalaman. Bayu sangat berharap Bapak Hendra mau menerbitkan tulisannya di koran bagian kolom opini. Namun Bayu mendapatkan respon yang kurang baik, tulisannya terlalu dangkal tentang memandang kondisi politik dan terlalu banyak opini. Bapak Hendra menyarankan Bayu untuk mencoba menulis cerita fiksi saja, karena gaya tulisan Bayu lebih cocok untuk genre tersebut.



Gambar 13. *Scene* 6 (00:08:23)  
(Sumber: *Screenshot* Film *Kambodja*)

*Setting* pada *scene* 6 adalah kantor redaksi sebuah koran, dimana terdapat beberapa properti seperti peta Indonesia yang tergantung di dinding, *bell telephone* (telepon putar). Kostum yang digunakan Bapak Hendra memperkuat karakternya sebagai seorang redaktur di masa itu. Hal ini terlihat dari penggunaan baju kemeja dengan aksesoris *suspender* warna hitam. Model pakaian yang digunakan oleh Bapak Hendra cukup populer pada tahun 1955, karena menggambarkan seorang pekerja kantoran pada masa itu. Pada *scene* di atas juga terlihat Bapak Hendra sedang memegang rokok kretek di tangannya, karena pada tahun 1955 di Indonesia belum ada rokok *filter* seperti yang biasa ditemui pada masa sekarang.

##### a. *Setting*

*Setting* pada *scene* 6 dalam film *Kambodja* adalah sebuah kantor redaksi koran. Hal yang menjadi penanda dari sebuah kantor adalah terdapat beberapa properti seperti lemari arsip, peta Indonesia yang tergantung di dinding, meja kantor dan sebuah telepon putar yang terletak di atas meja. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa *setting* pada *scene* tersebut mendukung sebagai penanda tahun 1955.

##### b. Properti

Properti telepon putar yang digunakan tidak mendukung sebagai penanda tahun 1955. Telepon putar baru diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1960-an dan bertahan hingga tahun 1980-an. Pada tahun 1950-an masyarakat masih menggunakan telepon engkol seperti pada gambar 41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa properti telepon tidak mendukung sebagai penanda tahun 1955 dalam film *Kambodja*.

### c. Rias dan Kostum

Kostum yang digunakan pak Hendra yaitu kemeja putih lengan panjang dengan menggunakan aksesoris *suspender* warna hitam. Hal ini sangat mendukung sebagai penanda tahun 1955 pada *scene* 6. Penggunaan *suspender* dalam sudah muncul sejak tahun 1822 dan mulai populer digunakan sebagai aksesoris pelengkap pakaian formal pria pada pertengahan tahun 1900-an.

### 7) *Scene* 13 (Tahun 1955)

Sena baru kembali saja kembali dari luar kota untuk melakukan pertemuan partai politik. Sesampainya di kosan, Sena langsung ke kamar untuk tidur karena merasa sangat lelah. Danti menawarkan pada suaminya untuk memasak air panas untuk mandi, namun Sena mengatakan bahwa ia sangat lelah dan ingin tidur. Tanpa mengganti pakaiannya Sena langsung memilih untuk tidur dan membiarkan Danti membereskan semua perlengkapannya.



Gambar 14. *Scene* 13 (00:17:34)  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

*Scene* 13 mengambil latar *setting* di kamar tidur, dimana terdapat beberapa ornamen kain di dinding berwarna merah dan dongker sebagai hiasan kamar. Pada *setting* di atas juga terlihat dua lampu hias berbahan kayu yang terletak di lantai dan di atas meja. Kedua jenis lampu hias tersebut menjadi penanda waktu kejadian di malam hari tahun 1955. Terlihat juga jam dinding klasik yang tergantung di dinding. Bentuk jam dinding tersebut sangat berbeda dengan jam dinding yang ada di zaman sekarang.

#### a. *Setting*

*Setting* kamar tidur pada *scene* 13 mendukung sebagai penanda tahun 1955 sama dengan *setting* pada *scene* 2. Pada *scene* 13 terlihat kamar Sena dan Danti dari *angle* yang berbeda, sehingga ornamen pada dinding terlihat dengan jelas lengkap dengan lampu hias berdiri yang terletak di samping tempat tidur dan lampu hias duduk yang terletak di atas meja. Warna pada *setting* juga menjadi pendukung dalam menggambarkan suasana 1955, dimana didominasi oleh warna *krem* dan coklat.

#### b. Properti

Properti lampu hias yang digunakan pada *scene* 13 mendukung sebagai penanda tahun 1955. Penggunaan lampu pijar untuk lampu hias sudah ada sejak tahun 1800-an dan masih digunakan hingga saat sekarang. Hal yang membedakan perkembangan lampu hias dari tahun ke tahun adalah model dan bentuk lampu. Properti lampu hias dalam film *Kambodja* memiliki kesamaan dengan lampu hias pada gambar 46, dimana lampu hias masih menggunakan bahan kayu dan lampu pijar.

### c. Rias dan Kostum

Kostum yang digunakan oleh Danti dan Sena mendukung sebagai penanda tahun 1955. Terlihat pada gambar di atas, Kostum yang digunakan oleh Danti dan Sena juga menjadi pendukung dalam menggambarkan latar waktu tahun 1955. Sena menggunakan kemeja warna putih dengan bawahan celana kain warna hitam. Hal ini menggambarkan bahwa Sena baru saja pulang kerja, karena baju kemeja memberikan kesan formal dan terlihat lebih rapi saat digunakan untuk bekerja atau berpergian. Sedangkan Danti menggunakan *dress* pita warna putih dengan *outer* kardigan warna hijau lumut. Pemilihan warna kostum yang digunakan Danti mendukung suasana dengan latar tahun 1955, dimana pada masa itu kebanyakan perempuan lebih sering menggunakan *dress* atau gaun sebagai pakaian sehari-hari.

### 8) Scene 18 (Tahun 1955)



Gambar 15. Scene 18 (00:31:51)  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

Bayu baru saja mendapatkan posisi baru sebagai redaksi di rubrik budaya koran sebuah partai politik. Bayu pulang dengan menggunakan sepeda becak dan membawa bingkisan. Karena merasa sangat senang mendapatkan pekerjaan baru, Bayu bermaksud untuk merayakan momen bahagia tersebut bersama istrinya, Lastri. Saat bertemu dengan Cik Mei di depan kosan, bayu baru teringat bahwa Lastri sedang berada di Surabaya tampil mengisi acara sebuah partai. Bayu pun memberikan bingkisan tersebut pada Cik Mei untuk dinikmati bersama teman-temannya yang sedang bermain *mahyong*.

#### a. Setting

*Setting* pada *scene* 18 sangat mendukung sebagai penanda tahun 1955, hal ini terlihat dari desain pintu depan dan kursi tamu yang digunakan. Jika dibandingkan dengan gambar rumah pada gambar 50, dapat dilihat persamaan *setting* pintu dan penataan kursi kayu di depan rumah. Pada tahun 1955, orang-orang biasa menghabiskan waktu atau bercengkrama di depan rumah sambil menikmati udara segar.

#### b. Properti

Sepeda becak yang ditumpangi oleh Bayu saat pulang menjadi penanda waktu kejadian berlangsung pada tahun 1955. Pada masa itu sepeda menjadi alat transportasi pribadi yang banyak digunakan, karena hanya orang-orang kaya yang mampu membeli mobil pada masa itu. Jika dibandingkan dengan gambar 52 yang memperlihatkan suasana tahun 1950-an, maka dapat disimpulkan bahwa properti becak mendukung sebagai penanda tahun 1955.

Pada *scene* ini juga terlihat properti koper yang dibawa oleh Bayu. Jika biasanya orang-orang bekerja dengan membawa tas punggung, maka pada tahun 1955 kebanyakan orang menggunakan tas koper atau tas jinjing berbahan kulit. Koper yang digunakan oleh Bayu pada *scene* 18 adalah tas untuk membawa mesin tiknya. Hal ini menandakan bahwa mesin tik merupakan alat yang umum digunakan oleh seseorang pada masa itu untuk bekerja, terlebih Bayu juga bekerja sebagai redaksi koran partai.

Permainan *mahyong* yang dilakukan oleh Cik Mei dan teman-temannya juga menjadi penanda tahun 1955. Permainan *mahyong* yang dihadirkan pada *scene* 18 menandakan bahwa pada masa itu, Indonesia baru berusia sepuluh tahun kemerdekaan. Sehingga permainan tradisional yang merupakan peninggalan dari penjajah masih sangat kental di tengah masyarakat. Pada *scene* 18 juga terlihat Bayu membawa bingkisan makanan. Pada tahun 1955 penggunaan kantong plastik bukanlah hal yang umum. Kebanyakan masyarakat membawa tas keranjang yang terbuat dari anyaman saat pergi berbelanja, dan makanan dibungkus dengan koran atau kertas. Hal ini terlihat dari bingkisan yang dibawa oleh Bayu, dimana bingkisan tersebut dibungkus dalam kotak kertas dan diikat dengan tali pita.

#### c. Rias dan Kostum

Kostum kemeja warna coklat muda dengan celana kain warna hitam yang digunakan Bayu menjadi penanda tahun 1955. Hal ini dikarenakan pada tahun 1950-an, kemeja dan celana kain merupakan pakaian formal yang digunakan untuk bekerja. Sedangkan kostum tukang becak yang menggunakan baju kaus, celana pendek dan topi capit juga menjadi pendukung sebagai penanda waktu tahun 1955. Hal ini dikarenakan pada saat sekarang jarang ditemui tukang becak yang masih menggunakan topi capit dan sudah beralih menggunakan jenis topi *baseball* atau topi *bucket* yang berbahan kain. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kostum pada *scene* 18 mendukung sebagai penanda tahun 1955.

#### 9) *Scene* 23 (Tahun 1955)



Gambar 16. *Scene* 23 (00:40:28)  
(Sumber: *Screenshot* Film *Kambodja*)

Bayu dan Danti bertemu secara sembunyi-sembunyi di sebuah taman. Mereka ingin memastikan kejanggalan yang terjadi pada pasangan mereka masing-masing. Danti menemukan sebuah tiket perjalanan kereta menuju Surabaya di dalam koper Sena yang baru saja kembali dari pertemuan partai. Ternyata Bayu juga menemukan tiket perjalanan

yang sama di atas meja rias Lestari. Bayu dan Danti akhirnya harus menerima kenyataan bahwa pasangan mereka saling berselingkuh satu sama lain.

a. *Setting*

Bayu dan Danti bertemu dan berbicara di dalam mobil agar tidak terlihat oleh orang lain. Mobil yang digunakan pada *scene* 23 adalah jenis mobil VW kodok dengan warna merah marun. Mobil VW atau *Volkswagen* merupakan mobil buatan Jerman dan pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1952. Hingga saat ini jenis mobil VW kodok masih dapat ditemukan dengan berbagai macam desain dan modif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *setting* mobil VW mendukung sebagai penanda waktu tahun 1955.

b. Properti

Pada *scene* 23 terdapat bagian yang memperlihatkan tiket kereta yang digunakan oleh Sena dan Lastri untuk ke Surabaya. Properti tiket kereta pada adegan tersebut menjadi penanda latar waktu tahun 1955. Jenis tiket kereta yang diperlihatkan pada *scene* ini adalah tiket *edmondson*, yaitu tiket kereta api jenis pertama pada tahun 1897 di Indonesia dan masih digunakan hingga tahun 90-an. Tiket *edmondson* terbuat dari kertas karton dan berukuran kecil serta memiliki warna yang berbeda sesuai dengan tujuan kereta. Pada saat sekarang tiket kereta api sudah menggunakan jenis tiket *boarding pass* seperti tiket pesawat, dan para penumpang dapat membelinya secara *online*.



Gambar 17. Properti Tiket Kereta Api  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)



Gambar 18. Tiket *Edmondson* tahun  
1950-an  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

c. Rias dan Kostum

Rias dan kostum yang digunakan oleh Danti dan Bayu mendukung sebagai penanda tahun 1955. Kostum kemeja warna donker yang digunakan Bayu merupakan pakaian yang umum digunakan pada tahun 50-an. Sama halnya dengan kostum yang digunakan oleh Danti, yaitu *dress* warna putih. Sedangkan riasan yang digunakan oleh Danti hanya rias minimalis dan tidak terlalu menor.

## 10) Scene 26 (Tahun 1955)



Gambar 19. Scene 26 (00:50:10)  
(Sumber: Screenshot Film Kambodja)

Bayu mendapatkan surat cerai dari Lastri yang tiba-tiba pergi begitu saja dari kosan tanpa memberi tahunya. Bayu menyampaikan apa yang terjadi pada Danti. Sementara Danti sedang menunggu telepon dari Sena yang sedang berada di luar kota. Tiba-tiba telepon berdering, dan saat Danti mengangkat telepon yang ternyata dari Sena membuat Danti sedikit terkejut karena Sena mengatakan bahwa ia akan pulang malam ini dan ingin membicarakan sesuatu dengan Danti.

### a. Setting

Scene 26 menggunakan latar setting di ruang tamu dalam kosan. Pada scene tersebut dapat dilihat beberapa ornamen di dalam rumah sebagai penanda tahun 1955, seperti pintu kamar yang menggunakan gordena di kedua sisinya. Beberapa properti pendukung juga terlihat seperti sofa kayu, *bell telephone* (telepon putar), radio dan lampu hias yang terletak di atas meja. Warna coklat tua dan putih gading pada properti juga turut memperkuat suasana pada scene tersebut.

### b. Properti

Jenis radio yang terdapat pada scene 26 adalah radio *nirom* yang digunakan sejak zaman kolonial Belanda. *Nirom* merupakan singkatan dari *Nederlandsch- Indhische radio Omroep Maatschappij* yang merupakan stasiun radio milik Belanda dan selalu menyiarkan berita dengan bahasa Belanda. Namun sejak Indonesia merdeka stasiun radio *nirom* digunakan sebagai media informasi oleh masyarakat dan mengudara untuk pertama kalinya pada tahun 1930. Properti radio *nirom* menjadi penanda waktu kejadian tahun 1955 yang paling jelas pada scene ini.



Gambar 20. Properti Telepon Putar  
(Sumber: Screenshot Film Kambodja)



Gambar 21. Telepon Engkol tahun 1950-an  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

Pada *scene* 26 juga terdapat telepon yang sering digunakan oleh Danti dan Bayu untuk mendapatkan kabar dari pasangan mereka. Properti telepon putar yang digunakan tidak mendukung sebagai penanda tahun 1955. Telepon putar baru diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1960-an dan bertahan hingga tahun 1980-an. Pada tahun 1950-an masyarakat masih menggunakan telepon engkol seperti pada gambar 41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa properti telepon tidak mendukung sebagai penanda tahun 1955 dalam film *Kambodja*.

c. Rias dan Kostum

Kostum semi kemaja putih yang digunakan Danti dengan rok hitam menjadi penanda waktu tahun 1955. Begitupun dengan kostum kemeja warna krem dan celana kain warna cokelat susu yang digunakan Bayu. Jika dibandingkan dengan gambar 70, dapat dilihat bahwa kostum yang digunakan pada *scene* 26 mirip dengan kostum tahun 1950-an yang didominasi dengan pemakaian rok bagi kaum perempuan.

### 11) *Scene* 28 (Tahun 1955)



Gambar 22. *Scene* 28 (00:50:10)  
(Sumber: Screenshot Film *Kambodja*)

Cik Mei datang ke kosan setelah melihat Danti dan Bayu sering berdua tinggal di kos. Cik Mei memperingatkan Danti untuk tidak melakukan hal-hal di luar batas selama di kosan miliknya. Padahal yang melakukan perselingkuhan adalah pasangan mereka masing-masing, yaitu Sena dan Lastri. Cik Mei menyadari bahwa Lestari sudah tidak tinggal bersama Bayu lagi. Hal inilah yang membuat Cik Mei berpikir bahwa Danti dan Bayu berselingkuh hingga menyebabkan Lastri pergi meninggalkan kosan.

a. *Setting*

*Scene* 28 menggunakan latar *setting* di ruang tamu dalam kosan sama dengan *scene* 26. Pada *scene* 28 diambil dengan *angle* yang berbeda dan memperlihatkan jendela dengan gorden warna coklat tua. Selain penggunaan gorden warna coklat tua, sofa yang terdapat pada *scene* di atas juga menjadi penanda tahun 1955. Pada tahun 1950-an *furniture* yang digunakan terbuat dari kayu atau semi kayu dan *stanless*.

b. Properti



Gambar 23. Properti *Gramophone*  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)

Properti pendukung pada *scene* ini yang menjadi penanda latar waktu tahun 1955 adalah *gramophone* atau alat pemutar musik yang terletak di atas meja. *Gramophone* merupakan alat pemutar musik dan pertama kali muncul pada tahun 1930 dan masih bertahan hingga tahun 1970-an. *Gramophone* adalah alat pemutar *vinyl* atau piringan hitam yang terbuat dari kotak kayu.

c. Rias dan Kostum

Kostum yang digunakan Cik Mei dan Danti menjadi penanda waktu tahun 1955. Cik Mei yang merupakan keturunan orang Cina selalu menggunakan kostum yang *glamour*. Sedangkan Danti menggunakan baju kemeja leher pita dan rok warna donker. Jika dibandingkan dengan gambar 75, terlihat kemiripan gayakostum yang digunakan. Dimana penggunaan *dress* menjadi sangat populer pada tahun tersebut.

**12) Scene 32 (Tahun1965)**



Gambar 24. *Scene 32 (01:02:02)*  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)

Sepuluh tahun berlalu sejak kepergian Senda dan Danti yang secara tiba-tiba dari kosan Cik Mei. Sebelumnya Danti berjanji bertemu dengan Bayu untuk terakhir kalinya di bawah pohon kamboja. Namun Danti tidak pernah datang, karena ia sedang bertengkar hebat dengan Sena. Danti pergi meninggalkan kosan karena Sena tiba-tiba terkena *stroke*. Bayu kembali bertemu dengan Danti saat ada acara partai di rumah Cik Mei.

a. *Setting*

*Setting* pada *scene 32* adalah ruang tamu kosan Cik Mei sepuluh tahun setelah kepergian Sena dan Danti. Jika dilihat dari segi *setting* tidak banyak perubahan pada pintu kamar dan jendela rumah. Namun yang menjadi penanda tahun 1965 pada *scene 32* adalah penggunaan gordena pada pintu kamar dan jendela. Terlihat warna yang digunakan lebih cerah yaitu warna kuning tua, hal ini berbeda pada *scene* sebelumnya yang berlatar tahun

1955 warna gorden didominasi oleh warna coklat. Pada tahun 1965 penggunaan warna-warna terang pada *furniture* rumah mulai banyak digunakan. Tidak hanya pada *furniture* rumah, penggunaan warna-warna cerah juga sudah merambah kedalam *fashion* pada masa itu

b. Properti



Gambar 25. Properti Radio FM  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)



Gambar 26. Radio FM tahun 1960-an  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

*Scene 32* dibuka dengan gambar sebuah radio dengan tulisan Djakarta, 1965. Hal ini menjadi penanda bahwa kejadian dalam *scene* ini berlangsung sepuluh tahun setelah pertemuan terakhir Bayu dengan Danti. Properti radio menjadi salah satu penanda latar waktu pada *scene 32*, hal ini sekaligus menjadi pembeda dengan *scene 26* yang juga memperlihatkan properti radio. Pada *scene 32* memperlihatkan radio FM dengan merek *Sony*, dimana radio ini dapat memutar musik dari kaset pita. Radio FM baru rampung digunakan pada akhir tahun 1960-an FM dan diakui sebagai sistem unggulan di berbagai bidang komunikasi pada masa itu.



Gambar 27. Properti Telepon putar  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)



Gambar 28. Telepon Putar tahun 1960-an  
(Sumber: <https://www.google.com/search>)

Properti lain yang terlihat pada *scene 32* adalah *bell telephone* (telepon putar) sebagai penanda tahun 1965. Penggunaan telepon putar dimulai pada tahun 1960 hingga tahun 1980-an dan kemudian digantikan dengan telepon kabel yang menggunakan tombol.

c. Rias dan Kostum

Rias dan kostum yang digunakan pada *scene 32* menjadi penanda waktu tahun 1965. Hal ini terlihat dari gaya rambut dan kostum yang digunakan oleh Danti. Pada tahun 1965 masih banyak perempuan kota yang menggunakan *dress*, namun pada tahun tersebut motif bunga-bunga mulai berkembang dan diminati oleh kaum hawa. Hal ini dapat

dibandingkan dengan gambar 83, dimana pada gambar tersebut terlihat banyak yang menggunakan *dress* dengan motif bunga.

Sedangkan rias yang digunakan Danti juga menjadi pendukung penanda tahun 1965. Hal ini terlihat pada riasan Danti yang terkesan kuat dengan lipstik berwarna gelap. Gaya potongan rambut pendek juga menjadi *trend* pada masa itu, hal ini juga dapat dilihat pada gambar 83. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rias dan Kostum mendukung sebagai penanda waktu tahun 1965.

### 13) *Scene 33* (Tahun 1965)



Gambar 84. *Scene 29* (01:04:19)  
(Sumber: *Screenshot Film Kambodja*)

Danti yang secara tidak sengaja bertemu dengan Bayu di kosan Cik Mei merasa agak canggung. Setelah sepuluh tahun Bayu dan Danti tidak pernah saling berkomunikasi. Bayu tidak pernah mengetahui apa yang terjadi sepuluh tahun yang lalu, dan ia juga tidak mengetahui kenapa saat itu Danti tidak menepati janjinya untuk bertemu di bawah pohon kamboja. Bayu menceritakan pada Danti bahwa ia telah resmi bercerai dengan Lastri sepuluh tahun yang lalu dan sekarang Lastri telah menikah kembali dengan salah seorang anggota partai politik. Sama halnya dengan kisah Bayu, Danti juga telah bercerai dengan Sena setelah kondisi Sena berangsur membaik dari penyakit *stroke* yang menyimpannya.

#### a. *Setting*

Pada *scene 33 setting* yang digunakan mengambil latar tempat sebuah taman yang berada tidak jauh dari rumah Cik Mei dan terlihat sebuah gedung pertemuan di depannya. Bangunan dengan gaya permanen tersebut menjadi penanda tahun 1965, hal ini jauh berbeda dengan tipe rumah tahun 1950-an yang didominasi bahan dan ornamen kayu. Pada tahun 1965 rumah atau gedung-gedung mulai menggunakan bahan semen penuh, dimana hanya bagian jendela dan pintu yang masih menggunakan bahan kayu.

#### b. Properti

Penggunaan sepeda ontel menjadi penanda tahun 1965, dimana sepeda ontel menjadi alat transportasi pribadi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Walaupun pada tahun tersebut sepeda motor sudah ada, namun masyarakat lebih dominan menggunakan sepeda sebagai alat transportasi jarak dekat, karena dinilai lebih praktis dan tidak menggunakan bahan bakar.

#### c. Rias dan Kostum

Pada *scene 33* terlihat Danti menggunakan kostum *dress* warna putih dengan motif bunga warna dongker. Hal ini menjadi penanda latar waktu tahun 1965, dimana terdapat perkembangan dari model pakaian yang digunakan oleh Danti. Pada tahun 1955, Danti

selalu menggunakan *dress* polos tanpa ada motif apapun sebagai penanda di tahun tersebut. Pada *scene* ini juga terlihat beberapa pria menggunakan kemeja dengan celana dasar sambil mengendarai sepeda ontel. Perbedaan model dan motif kemeja pada *scene* 33 ini juga menjadi penanda tahun 1965, dimana terdapat beberapa tokoh menggunakan kemeja dengan motif kotak-kotak.

#### 14) *Scene* 35 (Tahun 1965)



Gambar 30. *Scene* 35 (01:10:16)  
(Sumber: *Screenshot* Film *Kambodja*)

Setelah bertemu kembali dengan Bayu di kosan Cik Mei, Danti dan Bayu memutuskan untuk kembali bertemu di bawah pohon kamboja satu bulan lagi. Danti kembali menghuni kamar yang dulu ia tempati bersama Sena. Danti memberi tanda pada kalender di kamarnya agar ingat dengan janjinya untuk bertemu dengan Bayu satu bulan lagi.

##### a. *Setting*

*Scene* 35 memperlihatkan *setting* di kamar kosan Cik Mei yang dulu ditempati oleh Danti dan Sena. Tidak ada perubahan pada kamar tersebut dimana properti seperti lampu hias, radio dan jam dinding klasik masih berada di tempat yang sama. Tidak ada yang menjadi penanda pada *setting* kamar sebagai pendukung yang menyatakan waktu tahun 1965 pada *scene* tersebut.

##### b. Properti

Salah satu properti yang menjadi penanda tahun 1965 pada *scene* 35 adalah kalender meja yang dipegang oleh Danti. Terlihat pada kalender tersebut tulisan 1965, September, dan Danti memberi tanda pada kalender tersebut untuk bertemu dengan Bayu satu bulan lagi. Properti kalender meja memberikan penggambaran yang jelas bahwa latar waktu kejadian pada *scene* ini adalah tahun 1965.

##### c. Rias dan Kostum

Pendanda tahun 1965 pada *scene* 35 terlihat dari kostum yang digunakan oleh Danti. Danti menggunakan baju dengan motif bunga-bunga dengan warna yang cerah seperti oren, merah, biru dan hijau. Perkembangan dari model atau motif baju yang digunakan oleh Danti secara tidak langsung memberikan penggambaran dari perubahan tahun dalam cerita yang telah berlangsung sepuluh tahun kemudian.

## SIMPULAN

Film *Kambodja* yang diproduksi *Falcon Pictures* ini dibintangi oleh Adipati Dolken, Della Dartyan, Revaldo, dan Carmela van der Kruk. Film yang dirilis pada tahun 2022 ini

disutradarai oleh Rako Prijanto dengan naskah skenario yang ditulis oleh Anggoro Saronto. Film *Kambodja* yang mengangkat tema percintaan dan perselingkuhan dengan berlatar belakang pada tahun 1955, lebih tepatnya pada masa pemilu. Penggambaran suasana tahun 1955 terlihat dari *setting* rumah dan properti yang dihadirkan hingga kostum dan *handproperty* yang digunakan oleh tokoh dalam film. Rumah bergaya Belanda dengan pintu besar dan jendela yang banyak lengkap dengan gorden yang identik dengan warna cokelat susu dan putih. Penataan artistik dalam film *Kambodja* dilakukan secara detail dengan memperhatikan setiap unsur-unsur artistik di dalamnya. Kostum yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Kambodja* pada umumnya menggunakan warna-warna yang tidak mencolok, seperti warna biru langit, coklat tua, coklat muda, putih, *pink baby*, hijau dan kuning lembut. Tidak hanya pemilihan warna, detail motif pada kostum dan aksesoris yang digunakan oleh para tokoh dalam film dihadirkan sesuai dengan karakter dan status sosial masing-masing tokoh. Secara keseluruhan tokoh perempuan dalam film *Kambodja* menggunakan *dress* atau baju dengan bawahan menggunakan rok. Sedangkan tokoh laki-laki pada umumnya menggunakan kemeja dan celana dasar. Hal ini dikarenakan latar waktu dalam film menggambarkan suasana pemilu, sehingga tokoh-tokoh yang hadir adalah orang-orang yang bekerja di partai politik dan juga redaksi koran. Adapun beberapa properti yang digunakan dalam film *Kambodja*, adalah barang-barang yang biasa ditemukan pada tahun 1955 dan sudah jarang ditemui pada masa sekarang. Beberapa contoh properti yang dihadirkan dalam film *Kambodja* adalah mesin tik, radio lama, lampu meja, *bell telephone* (telepon putar), *gramophone* (alat pemutar musik). Rias yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Kambodja* adalah rias minimalis atau rias sehari-hari. Penggunaan rias disesuaikan dengan latar kejadian yang sedang berlangsung, seperti tokoh Danti yang sedang bekerja di perpustakaan. Danti hanya menggunakan rias natural dengan tambahan *lipstick* warna merah menyala, sedangkan saat berada di rumah Danti tidak memakai riasan apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah. *Analisis Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto*, 2018.
- Ayu Intan Ariesty. *Analisis Unsur Artistik Sebagai Pendukung Adegan Menegangkan Pada Film Pengabdian Setan*, 2019.
- Bell, Clive. *Art*. New York : frederick A. Stokes Company Publishers, Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bondwell, David dan Thompson, Kristin. *Film Art An Introduction..* Amerika Serikat: McGraw-Hill, 2013.
- Cousins, Mark. *The Story of Film – A Worldwide History*. New York: Pavilion Book, 2004.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu, 2006.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Carasvatibooks, 2007.
- Luh Kade Anggun Yulandari. *Peranan Konsep Tata Artistik Dalam Film Kalengan*, 2021.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis. Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka, 2008.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rea, P. W., & Irving, D. K. *Producing and Directing The Short Film and Video (4th ed.)*. Oxford: Focal Press, 2010.
- Reo Putra Sagita. *Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu Dalam Film AACH AKU JATUH CINTA*, 2018.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Subroto, Darwanto sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo, 1996.
- Zoebazary, M Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2013.